

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkembang pesatnya usaha bisnis di Indonesia pada khususnya di pulau Jawa mendorong perusahaan menengah untuk berkembang mengikuti kemajuan teknologi informasi yang juga berkembang pesat sehingga perusahaan menengah tersebut dapat tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Kemajuan teknologi informasi mendorong perusahaan untuk ikut mengembangkan sistem informasi pada perusahaan hingga mempunyai sistem informasi yang baik dan efektif untuk membantu mengambil keputusan demi tercapainya tujuan utama perusahaan.

Berkembangnya kebutuhan informasi telah mendorong perkembangan akuntansi sebagai suatu sistem informasi. Hal ini mendorong pemrosesan data-data akuntansi yang semula menggunakan cara-cara manual menjadi pemrosesan secara terkomputerisasi melalui pemrosesan data-data akuntansi secara terkomputerisasi. Melalui pemrosesan data-data akuntansi secara terkomputerisasi, dapat dihasilkan informasi yang efektif serta akurat yang pada akhirnya dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Sistem informasi yang berbasis komputer sekarang dikenal dengan istilah sistem informasi akuntansi (Jogiyanto, 2005: 17). Tujuan dari perkembangan ini adalah untuk lebih mengoptimalkan kinerja sistem informasi akuntansi agar sesuai dengan lingkungan perusahaan di mana sistem informasi akuntansi tersebut dijalankan.

Sistem akuntansi merupakan salah satu subsistem dalam sistem informasi akuntansi. Sistem akuntansi mengorganisasikan formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk menjalankan perusahaan. Salah satu sistem akuntansi yang penting adalah sistem akuntansi penjualan. Sistem akuntansi penjualan terdiri dari dua proses transaksi yaitu penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit.

Penjualan tunai dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang lebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli, kemudian setelah uang diterima perusahaan barang lalu diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan tunai kemudian dicatat oleh perusahaan (Mulyadi, 2001 : 455).

Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirimkan barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan untuk jangka waktu tertentu perusahaan mempunyai tagihan kepada pembeli tersebut. Untuk menghindari tidak tertagihnya piutang, setiap penjualan kredit yang pertama kepada seorang pembeli selalu didahului dengan analisis terhadap dapat atau tidaknya pembeli tersebut diberi kredit (Mulyadi, 2001 : 210).

Sistem akuntansi penjualan merupakan bagian yang penting dalam sistem akuntansi perusahaan yang harus dikelola dengan baik dan benar. Transaksi penjualan memberikan kontribusi yang besar dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya sistem akuntansi

penjualan yang terorganisir dengan baik dan benar, diharapkan dapat mempermudah pelaksanaan transaksi penjualan yang efektif.

Proses penjualan yang diterapkan pada perusahaan menengah yang berorientasi kedepan masih belum efektif terutama bagi perusahaan yang masih menggunakan sistem manual, misalnya bagian penjualan harus mencari arsip di rak atau lemari untuk membuat faktur penjualan dan membuat tembusan ke bagian gudang dan pengiriman, di samping itu bagian kredit harus mengarsip pelanggan terpilih, dan setiap pelanggan tersebut melakukan pembelian kredit, maka fungsi kredit harus mencari datanya di rak lemari arsip, sehingga memakan banyak waktu dan tenaga. Bagian akuntansi juga harus mengumpulkan faktur-faktur dan dicatat secara manual, hal ini dinilai kurang efektif dan efisien serta berisiko terjadi "*human error*". Dalam pengendalian intern, perusahaan dengan kategori menengah memungkinkan seorang karyawan merangkap dalam bagian yang seharusnya dipisahkan, seperti kasir dan bagian akuntansi atau bagian kredit dan bagian penjualan.

Pencatatan transaksi penjualan yang dilakukan dengan bantuan perangkat lunak akan lebih cepat, teliti dan memudahkan apabila dibandingkan jika hal tersebut dilakukan secara manual. Oleh karena itu, dibutuhkan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi yang memadai yang dapat mempercepat dalam mencatat, merekam, menyimpan, mengolah dan menghasilkan data berupa laporan yang dibutuhkan sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat tercapai.

Bisnis percetakan telah banyak berkembang. Sasaran atau objek dalam usaha ini banyak sekali, dari pencetakan buku untuk kepentingan pendidikan, pencetakan undangan untuk pernikahan dan masih banyak lagi. hal tersebut dilakukan dengan melalui percetakan karena membutuhkan alat cetak dan ketrampilan khusus dari para karyawan ahli. Kegiatan mencetak membutuhkan banyak bahan baku untuk proses produksinya, seperti tinta, *paper plate*, dan masih banyak lagi bahan yang dibutuhkan sehingga mendorong bisnis unit dagang penyedia bahan baku percetakan tersebut juga ikut berkembang pesat dan menjadi semakin banyak.

UD. KARINDA TIMUR RAYA merupakan salah satu perusahaan menengah yang bergerak dalam usaha menyediakan bahan-bahan percetakan, UD. KARINDA TIMUR RAYA berperan sebagai *supplier* bahan-bahan dan mesin percetakan. UD. KARINDA TIMUR RAYA masih menggunakan sistem manual pada seluruh kegiatan usahanya, dan dikelola oleh pemilik usaha sendiri. Dalam melakukan transaksi penjualan, pemilik usaha yang tidak didampingi staf administrasi ahli ini merasa kesulitan dalam melayani konsumen apabila melakukan transaksi penjualan, misalnya transaksi penjualan dilakukan secara manual dilakukan dengan nota yang ditulis manual dan diarsip pada *binder* lalu disimpan di rak lemari sehingga terdapat kemungkinan terjadi kesalahan dalam transaksi dan dokumen rusak atau hilang. Pemilik juga harus mencari arsip atau dokumen di rak atau lemari untuk membuat faktur penjualan dan membuat tembusan ke bagian gudang dan pengiriman, di samping itu bagian kredit harus mengarsip pelanggan

terpilih, dan setiap pelanggan tersebut melakukan pembelian kredit, maka harus mencari datanya di rak lemari arsip, sehingga memakan banyak waktu dan tenaga. Bagian akuntansi juga harus mengumpulkan faktur-faktur dan dicatat secara manual sehingga mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan. Dalam pengendalian intern, karena keterbatasan karyawan, karyawan tersebut merangkap dalam bagian yang seharusnya dipisahkan, seperti kasir dan bagian akuntansi atau bagian kredit dan bagian penjualan. Seiring dengan perkembangan usaha dan semakin banyaknya pelanggan pada perusahaan itu, sistem akuntansi penjualan manual yang digunakan UD. KARINDA TIMUR RAYA saat ini dinilai kurang efektif dan sesuai untuk diterapkan karena mengakibatkan banyak terjadi kesalahan dalam melakukan transaksi penjualan.

Permasalahan di atas timbul karena adanya faktor keterbatasan dari pemilik perusahaan yang mengelola perusahaan tersebut tanpa bantuan staf ahli dan staf administrasi, kurangnya peralatan, sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai dalam mengelola usaha yang semakin berkembang terutama dalam sistem akuntansi penjualan yang merupakan transaksi yang penting bagi perusahaan tersebut. Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas dibutuhkan sistem baru yang sederhana, tetapi dapat meningkatkan pengendalian, keefektifitasan, keakuratan data dan yang paling penting adalah membantu meringankan tugas pemilik perusahaan. Selain itu, sistem baru tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan mampu mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada sistem lama dan salah

satu solusi yang dapat dipilih adalah dengan sistem akuntansi yang terkomputerisasi.

Pada sistem akuntansi terkomputerisasi ini semua hal yang berhubungan dengan penjualan dapat ditangani dengan menggunakan komputer. Hal ini dilakukan dengan membuat suatu program aplikasi berupa *database* untuk menangani sistem akuntansi penjualan. Sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi ini dibuat untuk menggantikan sistem yang lama, diharapkan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi ini mampu menangani semua prosedur yang terdapat dalam sistem akuntansi penjualan pada UD. KARINDA TIMUR RAYA. Didasari oleh hal tersebut diatas, penulis mengambil topik penelitian dengan judul **“Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan Terkomputerisasi pada UD. KARINDA TIMUR RAYA YOGYAKARTA.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sistem penjualan yang digunakan pada UD. KARINDA TIMUR RAYA masih tergolong manual dan sederhana sehingga mempunyai resiko *human error* yang besar.

2. Kesulitan dalam pengarsipan dokumen dan pencatatan pada setiap transaksi yang mengakibatkan terjadi kesalahan pencatatan dan dokumen yang diarsip rusak ataupun hilang.
3. Penyimpanan dan pengarsipan data yang tidak tertata rapi dalam rak lemari arsip memakan waktu lama apabila harus mencari ketika sewaktu-waktu data dibutuhkan.
4. Kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Sistem yang telah berjalan dinilai kurang efektif dan efisien.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Analisis sistem yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sistem akuntansi penjualan yang diterapkan pada UD. KARINDA TIMUR RAYA.
2. Perancangan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi berdasarkan kebutuhan perusahaan.
3. Implementasi sistem penjualan terkomputerisasi yang dilakukan hanya pada UD. KARINDA TIMUR RAYA.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah sistem akuntansi penjualan yang telah diterapkan pada UD. KARINDA TIMUR RAYA ?
2. Bagaimanakah perancangan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi yang sesuai untuk diterapkan pada UD. KARINDA TIMUR RAYA ?

3. Bagaimanakah implementasi sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi yang akan diterapkan pada UD. KARINDA TIMUR RAYA ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem akuntansi penjualan yang telah diterapkan pada UD. KARINDA TIMUR RAYA.
2. Merancang sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi yang sesuai untuk UD. KARINDA TIMUR RAYA.
3. Mengimplementasikan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi pada UD. KARINDA TIMUR RAYA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Perancangan dan Implementasi sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam hal sistem akuntansi terutama dalam hal sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil dari perancangan sistem akuntansi penjualan terkomputerisasi dapat digunakan dan diterapkan pada perusahaan.



- b. Bagi almamater, sebagai tolok ukur daya serap mahasiswa yang bersangkutan selama menempuh pendidikan dan kemampuan menerapkan ilmunya secara praktis.
- c. Bagi peneliti/mahasiswa lain dapat digunakan sebagai bahan referensi atau kajian untuk pengembangan selanjutnya.
- d. Bagi penulis, memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.